

STRATEGI PEMASARAN DAN PENGEMUKAN SAPI PADA KELOMPOK PETERNAK SAPI HIBAH DI DESA MASSAMATURU KABUPATEN TAKALAR

Muhammad Ishlah¹⁾, Rastina²⁾, Hasiah³⁾, Anna Sutrisna⁴⁾, Ilyawanti Azis⁵⁾, Saharia Ade Ahmad⁶⁾

^{1) 2) 3) 4)} Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

^{5) 6)} Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

Massamaturu Village is one of the villages that received a grant from the Takalar district government, since 2018 the government program is 1 KK 1 cow grant. The grant cow is given to underprivileged residents to improve their lives. how to fatten cattle and marketing strategies to increase sales of grant cattle. The method used is to conduct training and mentoring activities for residents who receive cattle grants. The training materials include an overview of how to fatten cattle and marketing strategies to increase sales. Activities will be carried out using lecture and demonstration methods. Lecture method to explain the basics of fattening cattle and marketing strategies to increase sales of grant cattle. The results of the training activities are expected to provide knowledge to the grantee community so that they can fatten the cows received from the grants and market strategies so as to increase their sales.

Keywords: *Marketing strategy, fattening cattle, grant cows*

1. PENDAHULUAN

Desa Massamaturu adalah salah satu desa dari 18 desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Polongbankeng Utara Kabupaten Takalar dan memiliki luas wilayah 5,63 km². Secara administrasi Pemerintahan Desa Massamaturu terdiri dari empat dusun yaitu: Dusun Bulu'bambung I, Dusun Bulu'bambung II, Dusun Bontomarannu I, dan Dusun Bontomarannu II. Secara geografis, Desa Massamaturu berjarak 40 km dari Kota Makassar, 15 km dari ibu kota kabupaten dan 5 km dari ibu kota kecamatan. Pasca menetapkan RPJMD Kabupaten Takalar yang berisikan visi misi dan 22 Program prioritas pemerintahan Syamsari Kitta-H Dede, program 1 sapi per 1 KK petani mulai direalisasikan dengan baik melalui bantuan Kementerian Pertanian, APBD Kab dan APBDes dan CsR [1].

Untuk tahun pertama, sebanyak 310 ekor sapi siap dibagikan ke kelompok ternak. Dengan jumlah kelompok ternak sebanyak 36 orang dan masing-masing kelompok tani terdiri dari sekitar 5 kepala keluarga. Mantan anggota DPRD Sulsel dua periode itu menjelaskan, untuk tahun 2020, Pemkab. Takalar telah mengembangbiakkan 250 ekor sapi di kandang milik pemerintah Desa Pa'rapunganta, Polut. Tahun ini, Pemkab. Takalar akan mengadakan 500 ekor sapi untuk dikembangbiakkan di sejumlah kandang milik pemerintah.

Pemberian bantuan sapi terhadap masyarakat merupakan sebuah kebijakan yang bersifat strategis dan bijaksana mengingat bahwa sapi potong memiliki prospek yang sangat menjanjikan jika dikelola dengan manajemen yang baik, kebutuhan protein hewani yang diperoleh dari ketersediaan daging dalam trend permintaannya akan terus meningkat seimbang dengan pertumbuhan populasi penduduk dan pembangunan ekonomi nasional.

Salah satu desa yang akan mendapatkan kuota pengembangbiakan yakni Desa Massamaturu yang lokasinya dikelilingi oleh perkebunan tebu milik PTPN. Dengan kondisi geografis dan sumber daya alam yang baik, Kecamatan Polut akan menjadi pusat pengembangbiakan sapi milik pemerintah di Takalar. Pengembangbiakan sapi yang selanjutnya dikelola bersama dengan warga sangat penting diadakan sehingga jika sapi-sapi kita memiliki anakan sapi (pedet), maka hasil pengembangbiakan anakan sapi tersebut akan menambah populasi dan berimplikasi pada peningkatan populasi kepemilikan sapi para petani ternak sehingga peluang memperoleh keuntungan lebih besar dari hasil penjualan sapi tersebut baik dari penjualan hidup maupun yang telah dikemas dalam bentuk daging.

Usaha sapi potong yang optimal dapat dicapai melalui integrasi semua kegiatan di sektor hulu dan hilir serta jasa layanan pendukung (lembaga pembiayaan, koperasi, kemitraan, asosiasi, bantuan permodalan dan bimbingan penyuluh), kegiatan di sektor hulu mencakup produksi bibit atau bakalan, pakan dan sarana produksi, sedangkan kegiatan di sektor hilir mencakup penanganan pasca panen, dan sistem agribisnis termasuk aspek ekonominya, sehingga dibutuhkan manajemen pengelolaan usaha budidaya sapi yang terintegrasi.

² Korespondensi penulis; Rastina, 082391001001, rastinaachmad@gmail.com

Permasalahan yang dihadapi warga yang tergabung dalam kelompok tani ternak adalah pengetahuan pengelolaan budidaya ternak sapi secara terintegrasi dan berorientasi profit dengan manajemen pengelolaan dari hulu hingga hilir atau dari pembibitan (bakalan) lalu dikembangkan dan digemukkan hingga siap panen atau sapi yang digemukkan siap dipasarkan melalui manajemen pemasaran yang berorientasi profit.

Salah satu bentuk manajemen pengelolaan sapi yang berorientasi profit adalah dengan melakukan penggemukan sapi (*fattening* atau *feedlot*). Program penggemukan merupakan sistem produksi intensif dengan tujuan untuk membesarkan dan menggemukkan sapi sehingga mencapai bobot potong yang menguntungkan dalam penjualan/pemasarannya. Keberhasilan program penggemukan ditentukan, terutama dari manajemen pemberian pakan beserta kandungan nutrisi pakan dan manajemen pemeliharaan serta manajemen usaha yang baik (pembiayaan dan pemasaran) karena menyangkut dengan kelangsungan usaha, biaya operasional dan kemudahan dalam proses penjualan ternak [2].

Aspek pasar dan manajemen pemasaran sangat perlu dikemas dalam bentuk pelatihan dan atau penyuluhan kepada pelaku usaha ternak di tingkat peternakan rakyat, mengingat kegiatan ini berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha. Aspek pasar merupakan parameter penentu pada sebuah usaha produksi ternak terhadap tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Pemasaran sapi potong harus diiringi dengan perencanaan yang matang, agar tujuan yang ingin dicapai dalam pemasaran dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Produk utama sapi potong yang dijual oleh peternak sebesar 98,45% dalam bentuk sapi hidup sisanya adalah penjualan dalam bentuk produk pasca panen berupa daging [3].

Kendala pemasaran utamanya ditemui di tingkat petani ternak adalah tidak tersedianya fasilitas yang memadai berupa pasar hewan/pasar ternak dan rumah potong hewan (RPH) berakibat pada peternak menjual sapi kepada para broker atau belantik sapi bahkan jika terdapat kebutuhan mendesak maka petani ternak seringkali melakukan penjualan dengan harga yang jauh di bawah normal. Kondisi penjualan seperti ini menempatkan peternak dalam posisi tawar yang lemah dan kurang menguntungkan, karena penentuan harga jual sapi bergantung atau lebih banyak ditentukan oleh belantik yang hanya melakukan sistem penaksiran bukan melalui sistem penimbangan bobot ternak yang akan ditetapkan harga jual daging per kilogram di kalikan bobot tubuh secara total. Kendala yang lain dalam pemasaran adalah rantai distribusi yang panjang serta sarana transportasi yang kurang memadai menyebabkan tingginya harga daging di tingkat konsumen.

Diharapkan dengan bimbingan teknis usaha penggemukan dengan pola dan manajemen yang tepat serta strategi pemasaran sapi potong hasil penggemukan maka hasil yang ingin dicapai di tingkat petani peternak adalah timbulnya pemahaman dasar bahwa sapi potong memiliki fungsi ekonomi dan biologis yang penting karena sapi potong di samping menghasilkan daging sebagai sumber pangan protein hewani, juga menghasilkan kotoran sebagai bahan dasar pupuk organik yang dapat memaksimalkan keuntungan dari pemeliharaan sapi potong bagi petani ternak yang mengelolanya.

Namun demikian untuk memaksimalkan keuntungan sapi potong tidak terlepas pula dari dukungan berbagai *stakeholder* yang ada, melalui langkah langkah seperti: Memperlakukan sapi potong sebagai sumber daya yang tidak dapat dipulihkan jika tidak dilakukan pelestarian sehingga sangat perlu untuk dipertahankan dan dikembangkan sebagai sumber pertumbuhan produksi daging; Upaya pelayanan dari pemerintah setempat dengan menyediakan infrastruktur yang memadai dalam penyediaan lahan dan pengairan untuk memproduksi Hijauan Pakan Ternak (HPT) melalui investasi publik. Ketersediaan infrastruktur ini akan menggeser paradigma petani peternak dalam beternak dari usaha peternakan tradisional berjenjang menuju bentuk usaha yang berorientasi pasar; serta Upaya edukasi kepada petani ternak atau pelaku usaha peternakan dalam pencegahan pemotongan sapi betina produktif dan sapi jantan dengan bobot tubuh suboptimal untuk mencegah pengurangan populasi sapi lokal. Pencegahan dapat diupayakan dengan cara membeli sapi di pasar hewan atau di RPH yang selanjutnya tetap dipertahankan dan dikembangkan [4].

Sejalan dengan tujuan dan rencana strategis Politeknik Negeri Ujung Pandang tentang pengabdian masyarakat yaitu mewujudkan hilirisasi pengabdian pada masyarakat (PPM) yang berkontribusi signifikan kepada kebijakan pemerintah, pengembangan industri dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka dipandang perlu untuk melaksanakan pengabdian ini. Kondisi lingkungan Desa Massamaturu yang cukup jauh dari ibukota kabupaten dan warga penerima hibah sapi yang mempunyai latar belakang warga yang kurang mampu dan minim pendidikan sehingga kegiatan ini sangat perlu untuk dilaksanakan di Desa Massamaturu.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Sesuai permasalahan yang dihadapi oleh para penerima sapi hibah Desa Massamaturu, maka kegiatan ini dilaksanakan dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan pendampingan. Pada Kegiatan ini digunakan

kombinasi beberapa metode yaitu; 1) Wawancara, digunakan untuk memperoleh informasi untuk menyusun materi; 2) Ceramah, diskusi digunakan dalam rangka memberikan pengetahuan tentang bagaimana strategi pemasaran dan cara penggemukan sapi setelah itu dilanjutkan dengan praktek langsung tentang tata cara penggemukan sapi; dan 3) Supervisi dan Pemdampingan digunakan dalam rangka memberikan pendampingan serta konsultasi mengenai materi yang sebagian kegiatan ini dilakukan secara online.

Prosedur Kerja dan rencana kegiatan

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2021, Proses kegiatan Pengabdian ini meliputi 2 tahap yaitu, tahapan yang pertama adalah menyusun materi tentang strategi pemasaran sapi hibah dimana strategi pemasaran yang cocok dimasa pandemic adalah dengan cara online sedangkan tata cara penggemukan sapi hibah yaitu dengan memberikan contoh langsung ke masyarakat penerima sapi hibah. Pertemuan dan pendampingan telah dilaksanakan dua kali dalam sebulan pada desa Massamaturu. Kegiatan ini berlangsung selama 2 (dua) jam, selebihnya dilaksanakan secara online.

Pihak yang terlibat pada tahap ini yakni tim pelaksana (dosen), masyarakat penerima hibah sapi. Pada tahap inilah yang diharapkan pada pelaksanaan Pengabdian adalah memberikan *skill* serta pengetahuan tentang strategi pemasaran dan cara penggemukan sapi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dilakukan dengan beberapa tahapan yang telah dijadwalkan dan setiap anggota tim pelaksana secara bergantian menyampaikan materi sebagai berikut:

1. Pemberian Materi tentang Strategi Pemasaran Tata Cara Penggemukan Sapi

Pertama-tama mereka diberikan materi tentang bagaimana strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan dan tatacara menggemukan sapi hibah tersebut.

2. Memberikan Pelatihan/demonstrasi

Memberikan pelatihan/demonstrasi tentang strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan oleh bapak Muh. Ishlah dibantu oleh Ibu Rastina, Ibu Hasiah, dan Ibu Anna Sutrisna. Serta tata cara penggemukan sapi dengan memberikan satu contoh kasus kepada penerima hibah sapi. Demonstrasi dilakukan oleh tenaga ahli yang bermitra dengan kami yaitu bapak Dr. Ichsan Haris.

Berdasarkan seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana tanpa ada kendala yang berarti dan seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Bantuan dan dukungan dari masyarakat Desa massamaturu sangat membantu kelancaran kegiatan ini.



Gambar 1. Tim pelaksana IbM



Gambar 2. Narasumber sedang Memberikan Materi



Gambar 3. Peserta IbM

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat disimpulkan kegiatan ini sangat bermanfaat dimana warga masyarakat bisa mengetahui strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan dan tata cara penggemukan sapi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim.2021.*Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Takalar*. https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Takalar. Diakses tanggal 3 Maret 2021.
- [2] Aryogi dan D.B. Wijono. 2012. *Petunjuk Teknis Sistem Perbibitan Sapi Potong*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- [3] Lupiyoadi, Rambat dan Hamdani, A. 2008. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Sumartono, S. Zuhri, Suparno, D. K. Agustina, Rudy. 2017. *Hubungan Negara-Pasar dan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Politik: Pengalaman Pemberdayaan Peternak Sapi Madura dan Kemungkinan Penerapan untuk Pemberdayaan Petani*. Jurnal Ilmu Ilmu Peternakan: MaduRanch. Volume 2 nomor 2 diterbitkan oleh Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Madura Pamekasan Madura.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Massamturu dan seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan Pengabdian Kepada masyarakat